

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

#### 1. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari istilah Arab yaitu (Qara'a-yaqra'u Qur'an), yang berarti membaca, dalam bentuk kata benda abstrak mashdar. Ulama lain percaya bahwa lafadh Al-Qur'an tidak mutlak dari qara'a, tetapi isim alam (nama sesuatu) untuk sebuah kitab besar seperti Taurat, Injil, atau Zabur.<sup>1</sup> Berikut adalah beberapa pendapat ulama' tentang definisi al Qur'an.<sup>2</sup>

- a. Menurut Imam asy-Syafi'i penanaman dengan istilah Al-Qur'an memang secara khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Injil, Zabur, dan Taurat. Kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah serta tidak merupakan tasyiqq dari kata lain.
- b. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Al-Farra' dalam "ma'an Al-Qur'an" bahwa lafal tersebut tidak memakai hamzah akan tetapi termustaq dari "قرانن" jamak dari "قارئة". Al-Farra' mengatakan bahwa pernyataan seperti ini disebabkan karena di dalamnya terdapat ayat-ayat yang serupa satu sama lainnya sehingga seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain.
- c. Al-Asy'ari berpendapat bahwa pengucapan Al-Qur'an tidak termasuk hamzah dan berasal dari istilah "قرن" yang berarti "menggabungkan". Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat lain dikumpulkan dan digabungkan menjadi satu mushaf.
- d. Berbalik dengan itu. Al-Zajjaj berpendapat bawa lafal Al-Qur'an memakai hamzah dan terambil dari kata "القرءؤ" yang berarti menghimpun. Ini disebabkan karena Al-Qur'an merupakan kitab suci

---

<sup>1</sup> Muhammad Yasin dan Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV Asa Riau, 2016) 1.

<sup>2</sup> Munawir husni, *studi keilmuan Al-Qur'an* , (yogyakarta: pustaka diniyah, 2016), 3.

yang terhimpun intisari ajaran-ajaran suci sebelumnya.

- e. Al-Lihyani berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an itu memiliki hamzah yang terbentuk dari masdar dari kata "قرأ" yang berarti membaca. Namun bentukun masdar ini bermakna "*ism al-maf'ul*" yakni "مقروء" yang berarti "sesuatu yang dibaca".<sup>3</sup>
- f. As-Syekh Muhammad Al Khudhary beik dalam bukunya "ushul Al fiqh" mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah dengan menggunakan bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad agar beliau memahami isinya dan mengingatnya selamanya. Dan Al-Qur'an adalah wahyu yang disampaikan secara mutawatir, dan telah tertulis dalam suatu mushaf yang diawali dengan surat *Al Fatihah* dan di akhiri dengan surat *An Nass*.<sup>4</sup>

Al-Qur'an dipelajari dari segi kadungannya secara eksplisit, tersirat, dan bahkan kesan yang ditimbulkannya, serta komposisi redaksi dan pilihan kata. Al-Qur'an seperti berlian yang memancarkan cahaya bervariasi tergantung siapa yang melihatnya. Tidak ada kitab lain yang mendapat perhatian yang sama seperti Al-Qur'an, tidak hanya dari segi sejarah secara keseluruhan, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi waktu, musim, dan waktu turunnya wahyu dengan alasan dan waktu. Al-Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara membacanya seperti bacaan yang diperkecil, diperpanjang, ditebalkan, atau dihaluskan, dan dilarang atau boleh dihentikan membacanya sampai lagu dan iramanya tertata menurut etika membacanya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Munawir husni, *studi keilmuan Al-Qur'an*, 3.

<sup>4</sup> Muhammad Yasin dan Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV Asa Riau, 2016) 3.

<sup>5</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 2.

## 2. Menghafal Al Quran

### a. Definisi menghafal

Menghafal berasal dari kata حفظ-يحفظ-حفظا yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>6</sup> Menurut etimologi, istilah hafalan berasal dari akar kata hafal, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan al-Hifdz dan berarti “mengingat”. maka, mengingat dapat diartikan juga sebagai memori. Wasty Soemanto mendefinisikan mengingat sebagai "menyerap atau menempatkan pengetahuan melalui kritik aktif."

Istilah menghafal bisa dikatakan sebagai upaya seseorang dalam mengacu pada tindakan yang berusaha menyerap informasi ke dalam pikiran sehingga diingat setiap saat. Menghafal adalah proses penanaman suatu informasi ke dalam pikiran seseorang sehingga dapat diingat kata demi kata sesudahnya. Menghafal adalah proses mental yang melibatkan menghafal dan menyimpan rangsangan sehingga dapat diingat kembali ke pikiran sadar di kemudian hari.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian hafalan Al-Qur'an adalah usaha seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an ayat demi ayat menggunakan kemampuan daya ingatannya dengan menyimpan kedalam memori otak supaya meresap kedalam pikiran bawah alam sadar tanpa melihat Al-Qur'an.

### b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat al-A'la ayat 6-7 “kami akan membaca Al-Qur'an kepadamu hai Muhammad maka kamu tidak akan lupa kecuali

---

<sup>6</sup> A.W Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007) 3002.

<sup>7</sup> Yusron Masduki, " *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al Quran*" *Medina TE: Journal Studi Islam* 18, No 1 (2018) 21. Diakses pada 02 Mei 202. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362/1747>.

dengan kehendak Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.

Alasan turunnya (asbab an-nuzul) ayat tersebut, menurut Ibnu Abbas, adalah karena Rasulullah SAW biasa membaca dari awal wahyu yang diturunkan oleh malaikat Jibril, meskipun malaikat Jibril belum selesai menyampaikannya.<sup>8</sup>

Kata Imam Jalaluddin As-Sayuthi tentang aturan menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah dan amal taqarrub terbaik untuk memegang ajaran Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa "Ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardlu a'yn bagi umat Islam agar kemutawatiranbya tidak terhenti dan tidak terpengaruh oleh perubahan atau penyimpangan".<sup>9</sup>

c. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad yang menunjukkan keutamaan dan keagungan para hafiz Al-Qur'an, serta berkah yang akan dicurahkan kepada mereka. Diantara manfaatnya adalah :

- 1) Orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT yang akan mewarisi kitab suci Al-Qur'an. Membaca atau menghafal Al-Qur'an harus diikuti dengan penilaian makna dan penerapan instruksinya, menurut Tafsir Al-Lubab M. Quraish Shihab. Membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dan pahala.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fathir/35: 32

---

<sup>8</sup> Nawawi al-bantany, *Al-hidayah Al-Qur'an tafsir perkara tajwid kode angka*, (Banten: Kalim, t,t), 592

<sup>9</sup> An Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Ihsani, 2004), 274.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 302.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ  
ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ  
يَأْذِنُ اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya : "Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Q.S. al-Fathir/35: 32)".<sup>11</sup>

- 2) Di hari kiamat, orang-orang yang mempelajari, mengingat, dan mengamalkan Al-Qur'an, kedua orang tuanya akan dihiasi dengan mahkota yang kecerahannya lebih indah dari cahaya matahari yang memenuhi di dalam rumah-rumah dunia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist Nabi SAW:

عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَاةٍ عَنِ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ  
وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْسَ وَالِدَاهُ تَأْجَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ  
أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ  
فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (روه ابو داود)

Artinya : Dari Zabban bin Faid dari Sahlan bin Mu'adz Al-Juhni RA, Rasulullah SAW

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Putra Perja, 1979) jil. III, 439.

bersabda: “Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?” (HR. Abu Dawud).

- 3) Umat Islam mendapat manfaat dari menghafal Al-Qur’an karena Allah telah menciptakan orang-orang terhebat di dunia dan memudahkan mereka untuk mengingat kitab-Nya, baik secara tertulis maupun dengan hafalan.<sup>12</sup> Salah satu ciri Al-Qur’an, menurut Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab, adalah terjaganya dalam pangkuan umat Islam. Tidak ada buku lain sebesar Al-Qur’an yang diingat oleh jutaan orang, bahkan anak kecil sekalipun. Tidak ada satu buku pun, atau bahkan satu huruf pun, yang salah dibaca oleh seseorang yang meminta banyak orang untuk mengoreksinya secara spontan.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : "Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu,. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S. al-Ankabut/29: 49)."<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), 10.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009). 118.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: Putra Perja, 1979), jil. III, 403).



d. Syarat menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Mampu mengosongkan pikiran dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi
- 2) Mempunyai niat yang ikhlas
- 3) Mempunyai Keteguhan hati dan kesabaran
- 4) Istiqomah atau konsisten dalam menjalaninya
- 5) Mampu menghindarkan diri dari sifat tercela
- 6) Mendapatkan restu untuk menghafal Al-Qur'an dari orang tua
- 7) Dapat melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan apabila seseorang ingin menghafal Al-Qur'an. Adanya strategi tersebut tujuannya adalah untuk mempermudah proses dalam mengingat ayat-ayat. Strategi itu antara lain:<sup>16</sup>

- 1) Strategi pengulangan ganda.
- 2) Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar terhafal.
- 3) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- 4) Memakai satu macam mushaf saja.
- 5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- 7) Disetorkan kepada seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an.
- 8) Adab menghafal Al-Qur'an.

f. Adab dalam menjaga Al Quran

Membaca Al-Qur'an hendaknya seseorang harus dengan penuh rasa hormat, karena al-Qur'an adalah sebagai firman Allah yang membutuhkan

---

<sup>15</sup> Ahsin al-hafidh, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2000), 41.

<sup>16</sup> Ahsin al-hafidh, *Bimbingan praktis*, 56-61.

sopan santun ketika membacanya. Berikut ini adalah aspek terpenting dari etika membaca Al-Qur'an :<sup>17</sup>

- 1) Selalu menjaga keikhlasan.
- 2) Tidak mencari popularitas atau berniat menjadikan sarana pencarian nafkah.
- 3) Di sunnatkan berwudlu' sebelum membaca Al-Qur'an.
- 4) Di sunnatkan membaca dengan khusyu' dengan menghadap kiblat.
- 5) Waktu membaca Al-Qur'an mulut dalam keadaan bersih dan sebaiknya berkumur-kumur terlebih dahulu.
- 6) Disunnatkan terlebih dahulu membaca *ta'awuz* dan *basmalah*.

g. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an sangatlah penting untuk memiliki sesuatu yang mendukung agar kualitas hafalannya bisa berjalan lancar, dan komponen pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Faktor Kesehatan

Salah satu aspek terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesehatan seseorang. Proses menghafal akan menjadi lebih sederhana dan cepat jika tubuh sehat. Namun, jika tubuh seseorang tidak dalam kondisi yang baik, mengingat Al-Qur'an akan jauh lebih sulit.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Aziz ar-Rauf al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung: Syamil, 2004), 49.

<sup>18</sup> Dari buku *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* oleh Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip oleh Fatimah, DKK "Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target

Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di Sd Islam Annajah Jakarta Barat" *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10 No.2 di akses pada 02 Mei 2021, <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/154/118>.



2) Faktor Psikologis

Orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesehatan tidak hanya dari segi penampilan, tetapi juga dari segi kesehatan mental. Karena mereka yang membaca Al-Qur'an membutuhkan ketenangan mental dan emosional. Proses menghafal terganggu ketika seseorang memikirkan banyak hal.<sup>19</sup>

3) Motivasi

Motivasi memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap jiwa manusia. Siswa yang menghafal Al-Qur'an harus terinspirasi oleh apa pun yang berhubungan dengannya. Dalam Al-Qur'an, hal ini dapat ditemukan dengan senang hati. Keikhlasan sangat penting dalam amalan menghafal Al-Qur'an tanpa rasa lelah atau putus asa. Oleh karena itu, agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan sukses, motivasi diri sangat penting.<sup>20</sup>

4) Kecerdasan

Kecerdasan memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan dan hafalan Al-Qur'an. Kecerdasan ini mengacu pada kapasitas psikis seseorang untuk bereaksi terhadap rangsangan dan menyesuaikan diri. seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan kecerdasan ini, dan kecerdasan mereka akan dipengaruhi oleh prestasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kecerdasan setiap orang itu berbeda-beda, maka memiliki dampak yang signifikan terhadap proses menghafal.

---

<sup>19</sup> Fatimah, DKK "Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target

Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di Sd Islam Annajah Jakarta Barat" *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10 No.2 di akses pada 02 Mei 2021, <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/154/118>.

<sup>20</sup> Amjad Qosim, *Hafalan Al-Qur'an Dalam sebulan*, (Solo: Qiblat pres, 2008). 60.

#### 5) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan agama. Hal ini dapat dimaklumi, karena lingkungan sekitar siswa dapat berkontribusi pada tingkat kegairahan belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, dan keluarga yang mendukung kegiatan Tahfiz.ul Qur'an juga akan memberikan stimulus yang baik kepada siswa, sehingga mereka menjadi lebih baik dan lebih serius dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>21</sup>

#### 6) Usia yang ideal

Meskipun tidak ada batasan usia yang pasti untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang berdampak pada kemampuannya untuk melakukannya. Jika dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, seorang penghafal yang berusia relatif muda pasti lebih berpotensi untuk menyerap dan menyerap isi yang dibaca, dihafal, atau didengar, meskipun hal ini tidak mutlak. Dalam situasi ini, menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan merekam yang hebat dari apa yang mereka lihat, dengar, atau hafal di usia muda.

#### 7) Manajemen waktu

Siswa penghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu tertentu yang tidak membebani para penghafal yang mengikuti tahfiz.ul Qur'an. Dengan waktu yang khusus dan materi yang dipelajari siswa (santri) tidak terlalu berat, siswa akan dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pembagian waktu akan

---

<sup>21</sup> Zaki zamzani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ( Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 57-67.

mampu meremajakan kembali semangat, motivasi, dan kemauan seseorang, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Karena dengan semua ini akan menciptakan lingkungan yang tenang dan fokus untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>22</sup>

h. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1) Tidak Menguasai Makhorijul Huruf

Bacaan yang kurang baik, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membaca, maupun bacaannya, merupakan salah satu penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini penting untuk dipahami karena mereka yang tidak memahami huruf makhorijul dan tajwid akan kesulitan mengingat Al-Qur'an dan akan memakan waktu lama untuk melakukannya.

2) Tidak Sabar

Kesabaran sangat penting untuk mencapai tujuan, termasuk cita-cita dan aspirasi, seperti menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang tidak sabar dalam menghafal Al-Qur'an, maka prosesnya akan terhambat. Ayat-ayat yang dipelajari akan terasa sederhana jika proses menghafalnya dilakukan dengan keikhlasan dan kesabaran.

3) Tidak Bersungguh-sungguh

Jika seseorang tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, maka akan sulit baginya untuk melakukannya. Akibatnya, untuk berhasil di dunia dan di akhirat, seseorang tidak boleh menjalankannya dengan setengah hati.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ahsin W, Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* , (Jakarta, Bumi Angkasa ,2000), 56-58.

<sup>23</sup> Fatimah, DKK “Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di Sd Islam Annajah Jakarta Barat” *Jurnal Qiro'ah, Vol. 10* No.2 di akses pada 02 Mei 2021, <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/154/118>.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, faktor lain yang juga dapat merusak hafalan menurut kitab Ta'lim muta'alim adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja.<sup>24</sup>

### 3. Metode Menghafal “metode Jarimatika”

#### a. Metode menghafal

Jika ditinjau dari segi bahasa, kata metode berasal dari kata *yunani* “*methodos*” yang terdiri dari “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan”.<sup>25</sup> Metode adalah strategi untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan digunakan untuk mengaktualisasikan taktik yang telah ditetapkan, menurut J.R David dalam bukunya *Teaching Strategies For College Class* (1976).<sup>26</sup>

Tujuan dari teknik pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan hidup di mana pembelajaran dapat dengan mudah difahami oleh siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan pendekatan khusus. Untuk itu keahlian pendidik didalam mengelola proses pembelajaran sangatlah penting. Yaitu bagaimana cara seorang pendidik menguasai kondisi kelas sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Ash-Syeikh azZarnuji, *Terjemah Ta'alim Muta'alim (Buku Panduan Bagi Kita Untuk menuntut Ilmu yang Benar)*, (Surabaya: MUTIARA ILMU, 2012). 100.

<sup>25</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN sunan Kalijaga, 2017), 66.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 193.

<sup>27</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 118.

Selain di implementasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, metode juga sangat cocok untuk diterapkan dalam menghafal, salah satunya dalam menghafal Al Quran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al Quran, antara lain adalah:

1) Metode sema'an/ tasmi'

Yaitu dengan cara mendengarkan kepada santri lain, dan santri lain menyimak untuk membetulkan apabila ada bacaan yang kurang tepat. Dalam metode ini biasanya dilakukan oleh dua santri yang secara bergantian dalam membaca dan menyimak hafalan.

2) Metode kitabah

Metode Kitabah adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat terlebih dahulu yang ingin di ingat. Sebelum mulai menghafal, siswa melalui banyak langkah dalam pendekatan ini, termasuk membaca, menulis, mempresentasikan tulisan kepada kyai atau pengajar untuk dikoreksi, dan akhirnya menghafal tulisan yang dikoreksi.

3) Metode tirkar

Metode tirkar adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang satu halaman yang hendak dihafalkan hingga 10-15 kali, di ulang-ulang baru kemudian dihafalkan hingga hafal.

4) Metode yaqro'

Metode yaqro' adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca secara berulang-ulang ayat yang hendak dihafal, sambil melihat artinya sehingga lebih mudah menghafal dengan mengetahui arti ayat yang dihafalkannya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ika Romika Mawaddati, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz.ul Qur'an Nahdhatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember", *Journal Education Research and Development* 5, no. 1 (2020):

5) Metode talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung dengan seorang guru atau kyai, sehingga antara santri dan kyai dapat berinteraksi secara privat, metode ini akan lebih memudahkan bagi santri dalam mempelajari *makhorijul huruf* yang dicontohkan oleh guru atau kyai.

6) Metode wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat demi ayat dalam Al Quran, untuk mencapai suatu hafalan setiap ayat bisa dibaca berulang-ulang hingga ayat yang dikehendaki mampu dihafalkan.

7) Metode jibril

Metode jibril adalah metode mengafalkan Al-Qur'an dengan cara santri atau peserta didik menirukan ayat yang dibacakan oleh kyai atau guru sebagai pusat pembelajaran, dalam metode ini biasanya kyai atau guru juga memberikan penjelasan tentang ayat yang dibacanya.

8) Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara santri atau peserta didik menghafalkan secara mandiri ayat atau surat dalam Al-Qur'an yang dikehendaki, kemudian menyetorkan hafalannya kepada kyai atau guru pembimbingnya.

9) Metode jama'

Metode jama' adalah metode yang menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal secara bersama-sama. Biasanya metode ini dilakukan oleh santri di dalam aula kemudian



para santri menghafal secara bersama-sama ayat atau surat yang dikehendaki.<sup>29</sup>

b. Lembaga-lembaga yang menerapkan metode dalam menghafal Al Quran

1) Metode *Muroja'ah* di Yayasan Ar Rahmah Nanggalo Padang

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz. dengan menggunakan metode *muroja'ah* di rumah tahfiz. Ar-Rahmah ialah meliputi: pertama, menyetor hafalan baru kepada guru, kedua, mengulang hafalan yang lama, ketiga, *Muroja'ah* dengan sistem munaqasyah.

a) Menyetor hafalan baru kepada guru pembina tahfiz. Pembina meminta masing-masing santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada pembina, dan pembina kemudian memberikan catatan hafalan santri dalam buku kontrol hafalan yang dimiliki oleh santri setelah pelaksanaan penyetoran hafalan baru di rumah tahfiz Ar-Rahmah yang dilaksanakan di ruang belajar.

b) Mengulang hafalan yang lama. Sebelum menyetorkan hafalan lama kepada pembina, semua santri terlibat dalam aktualisasi pengulangan hafalan lama. Setiap santri bergantian mendengarkan bacaan temannya, dan ketika temannya selesai, ingatannya didengarkan oleh temannya, dan seterusnya, sampai tugas selesai.

c) *Muroja'ah* dengan sistem munaqasyah. Maksudnya adalah bahwa teknik *muroja'ah* juga diterapkan di rumah tahfiz. Ar-Rahmah menggunakan metodologi pemeriksaan hafalan lengkap. Setelah proses belajar tahfiz selama dua bulan, pendekatan ini

---

<sup>29</sup> Mustofa, “ Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al Quran”, *Alim: Journal Of Islamic Education* 2, no. 2 (2020), 171-170. Diakses pada sabtu, 1 Mei 2021. <https://jurnal.kopertais1.or.id/alim/article/view/183/163>.

dilakukan dengan mengumpulkan seluruh santri di rumah tahfiz. Dalam penerapannya pengelola rumah tahfiz menyediakan tempat bagi tempat santri untuk menunjukkan hafalannya, dan dalam kegiatan ini, orang tua santri juga dipersilakan untuk menyaksikan perkembangan anak-anak mereka dalam menghafal.<sup>30</sup>

2) Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta

Ada beberapa Metode pembelajaran yang diterapkan di MA Tahfiz Nurul Iman dengan metode sebagai berikut:

- a) Metode juz'i. Artinya, dengan cara membagi ayatnya menjadi lima baris, tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, satu hizb, dan sebagainya. Jika itu sudah selesai, maka dilanjutkan ke target berikutnya.
- b) Metode simā'i. Pendekatan ini digunakan MA Tahfiz. Nurul Iman karena dirasakan oleh santriwati. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menghafal dengan riang dan santai, seperti dengan mendengarkan qari favoritnya'.
- c) Metode Tasmi', Teknik ini melibatkan membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an dan diikuti oleh santriwati, dan kemudian mengulangi prosesnya. Setelah selesai membaca, santriwati diberi waktu untuk mengingat secara mandiri, dan halaqah

---

<sup>30</sup> Nurlaili, Dkk. "Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran Studi Pada Rumah tahfiz. Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang" *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah: Menara Ilmu* 14, No 02 (2020), 75. Diakses pada 02 Mei 2021. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995/1664>.

disetorkan kepada ustadzah pengampu pada akhir sesi.<sup>31</sup>

c. Metode menghafal Al-Qur'an menggunakan Jarimatika

1) Definisi Jarimatika

Metode jarimatika adalah sebuah metode atau teknik cepat menghafal Al-Qur'an dengan mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri keduanya bekerja secara seimbang antara yang kiri dan yang kanan, sebagaimana seimbangannya antar kedua mata, kedua tangan, kedua kaki saat melakukan fungsinya masing-masing.<sup>32</sup>

2) Sejarah Metode Jarimatika

Metode Jarimatika pada awalnya adalah metode yang di terapkan pada pasangan suami istri Nurul Habiburrahmannudin dan Nurul Hikmah dalam keluarga mereka. Mereka menerapkan metode ini pada anak-anak sendiri. Terbukti anak pertama di usia 3 tahun sudah hafal 6 juz beserta artinya dan memahami maksudnya serta ananda Ibadurrahman dapat mentasrif seluruh kata dalam Al-Qur'an mulai usia 7 tahun, hal ini dapat di buktikan masyarakat banyak di UIN Syarif Hidayatullah pada acara workshop Bait Qur'ani. Anak kedua Dzawata afnan meraih juara 2 pada acara Hafidz Indonesia 2013. Dengan dorongan aqidah dan untuk menabur cinta Al-Qur'an beliau beserta suami terdorong memulai dakwahnya, target pada

---

<sup>31</sup> Muthoifin, Dkk." Metode Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfız Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta" *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17, No 02 (2016), 32-33. Diakses pada 02 Mei 2021. <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/5295/3518>

<sup>32</sup> Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Menggerakkan Jari Tangan Dengan Matematika Al-Qur'an*, (Jakarta: At-Tafkir Press, 2013), 3.

alumni TK dapat menghafal 1 juz, dan hampir 1000 anak telah menggunakan metode jarimatika ini karena BQ telah membuka cabang di Banda Aceh, BSD, Ciputat, Cinangka, metode Jarimatika ini telah disosialisasikan di diberbagai kota besar seperti, Surabaya, Banjarmasin, Jakarta, Jawa Barat, Pontianak, Banda Aceh, dan lain-lain. Di berbagai penjuru tanah air telah menerapkan metode Jarimatika ini, 4 santri BQ ikut Hafidz Indonesia RCTI. pada 1 syawal Metro TV pun sempat meliput lembaga ini untuk mencari tahu metoda Bait Qur'ani, tayangan yang direncanakan hanya satu hari namun diperpanjang hingga tiga har. Metode Bait Qur'ani mempunyai gaya tarik tersendiri karena beberapa hal, pertama terbukti anak kecil dapat hafal 1 juz, kedua: tidak hanya hafal tapi tahu tarjamahnya dan dapat menthafsrifnya, lebih dasyat lagi anak dapat membaca dari awal surat sampai akhir, dari akhir sampe awal surat, pembacaan secara acak dan dapat tahu nomor ayat yang dibaca.<sup>33</sup>

- 3) Manfa'at dari Metode Jarimatika yaitu:
  - a) Lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b) Surah yang panjang terasa pendek karena fokus hanya lima jari.
  - c) Mendeteksi kelupaan ayat yang dihafal dengan cepat.
  - d) Mempermudah mengingat ayat yang terlewatkan atau terlupakan.
  - e) Mampu menghafal dari awal ke akhir dan dari akhir ke awal.
  - f) Menggabungkan metematika dasar.<sup>34</sup>
- 4) Teknik menghafal dengan jarimatika:
 

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan jari tangan berate saat

---

<sup>33</sup> Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Qur'an*, 56.

<sup>34</sup> Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Qur'an*, 3.

menghafal setiap anak diharapkan mempersiapkan tangan kanan dan Al-Qur'an tangan kiri, tekniknya sebagai berikut :

- a) Dimulai dari jari kelingking bagian bawah menunjukkan ayat ke 1.
- b) Dilanjut kelingking bagian tengah menunjukkan ayat kedua.
- c) Dilanjut kelingking bagian atas menunjukkan ayat ke 3 dan seterusnya pada jari yang lain.
- d) Mata melihat jari yang ditunjuk sambil membaca ayat yang dihafal
- e) Ulangi sampai (5x-10x).
- f) Membacakan surat dengan sempurna sampai makhroj dan tajwid benar.
- g) Mengulangi hafalan dari ayat sebelumnya yang baru di hafal.
- h) Setelah hafal membolak balik/mengacak ayat yang telah dihafal (3,1,2).
- i) Menceritakan maksud ayat yang dihafal.<sup>35</sup>

#### 4. Motivasi

##### 1. Definisi Motivasi

Dalam bahasa Indonesia, motivasi berasal dari istilah motif yang mengacu pada suatu usaha yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Motif dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong internal yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam tindakan tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan. Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak yang aktif.<sup>36</sup>

Siswa belajar karena kekuatan mental untuk memotivasi mereka. Keinginan, perhatian, kemauan

<sup>35</sup> Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Qur'an*, 18.

<sup>36</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). 73.

keras, dan cita-cita adalah contoh kekuatan mental. Ada dua tingkat kekuatan mental, rendah dan tinggi. Kekuatan mental yang mendorong belajar disebut oleh psikolog pendidikan sebagai motivasi belajar. Motivasi diartikan sebagai kekuatan mental yang menggerakkan dan mengendalikan aktivitas manusia, khususnya perilaku belajar.<sup>37</sup>

## 2. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong munculnya perilaku atau tindakan.
- b. Motivasi bertindak sebagai pengarah, membimbing pencapaian hasil yang diinginkan.
- c. Motivasi adalah penggerak, yang berarti bahwa hal itu mempengaruhi kecepatan sampai mana pekerjaan selesai.
- d. Motivasi membantu dalam pencapaian tujuan.
- e. Penentu arah di mana tindakan manusia harus diambil, yaitu tujuan.
- f. Penyeleksi tindakan, memastikan bahwa aktivitas manusia terus dipilih dan diarahkan pada hasil yang diinginkan.<sup>38</sup>

## 3. Komponen motivasi

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yang pertama yaitu kebutuhan, yang kedua dorongan, yang ketiga tujuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasakan perbedaan antara apa yang dia miliki dan apa yang dia harapkan. Siswa, misalnya, percaya bahwa hasil belajar mereka buruk meskipun memiliki buku teks yang komprehensif. Dia percaya dia punya banyak waktu, namun dia berjuang dengan manajemen waktu dalam hal belajar. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar tidak mencukupi untuk mendapatkan

---

<sup>37</sup> Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 53.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 161.



hasil belajar yang efektif. Dia membutuhkan nilai akademis yang kuat. Akibatnya, gaya belajar siswa bergeser.

b. Kekuatan mental untuk melaksanakan tugas dalam rangka memenuhi harapan dikenal sebagai dorongan. Dorongan adalah kekuatan mental yang ditujukan untuk memenuhi harapan atau mencapai tujuan. Inti dari motivasi adalah keinginan yang berorientasi pada tujuan. Sebagai contoh, Misalnya murid kelas tiga SMA, bercita-cita diterima sebagai mahasiswa teknik. Pada bulan pertama pengujian, anak-anak ini memiliki hasil belajar matematika, fisika, dan kimia yang buruk. Sebagai hasil dari kesadaran ini, siswa mendaftar ke kursus tambahan dan belajar lebih rajin. Hasil belajar meningkat pada ujian kedua. Semangat belajar siswa semakin meningkat karena melihat hasil belajar yang meningkat.

c. Tujuan seseorang adalah hal-hal yang ingin dia capai. Tujuan dalam situasi ini misalnya adalah untuk mendorong perilaku belajar jika siswa menghadiri kursus, dan semangat belajar yang kuat menunjukkan bahwa siswa ingin lulus UMPTN dan diterima di lembaga teknis.<sup>39</sup>

#### 4. Jenis-jenis Motivasi

##### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi di mana tindakan dimulai dan dipertahankan hanya atas dasar dorongan internal yang terkait dengan aktivitas.<sup>40</sup> Sebagai contoh, seorang anak yang mau belajar karena memang ingin mempelajari sesuatu, bukan karena pujian dari orang lain.

---

<sup>39</sup> Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar*, 55-56.

<sup>40</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol 1 No. 83 (2015), 4-5, Diakses pada 14 Juni, 2021, <http://baixardoc.com/preview/teori-teori-motivasi-widayat-prihartanta-sip-m-ip-5d0d3e8a8c4ec>.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang terbentuk berdasarkan dorongan dari luar dan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan. Sebagai contoh seorang anak yang giat belajar karena mengharapkan hadiah dari orang tua.

c. Macam-macam motivasi

Ada beberapa Pendapat mengenai macam-macam motivasi, dengan rincian sebagai berikut.

a) Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Physiological drive*, yaitu: Dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, yaitu: Dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.

b) Menurut Wood worth dan Marquis, motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi untuk kebutuhan bagian dalam tubuh manusia seperti makan, minum, bergerak, dan beristirahat atau tidur, dan lain sebagainya.
- 2) Dorongan untuk mempertahankan diri, dorongan untuk membalas dendam, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk mengejar adalah contoh motivasi darurat. Motivasi tidak datang dari preferensi seseorang dalam keadaan darurat, melainkan dari rangsangan eksternal.
- 3) Motivasi obyektif, yaitu Motif yang terfokus pada hal-hal atau tujuan di lingkungan kita. Dorongan untuk penyelidikan, manipulasi, dan rasa ingin tahu adalah bagian dari motif

ini. Dorongan ini berasal dari keinginan untuk berurusan dengan dunia dengan sukses.

c) Menurut Wood Worth, motivasi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) *Unlearned motives*, adalah Motivasi dasar yang tidak dapat dipelajari atau motivasi bawaan, seperti kebutuhan makan, minum, seksual, bergerak, dan istirahat, adalah contoh motivasi bawaan. Motivasi yang ditunjukkan secara biologis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis motivasi ini.

2) *Learned motives*, adalah Motivasi yang muncul sebagai hasil belajar, seperti keinginan untuk mempelajari suatu bidang ilmu dan mengikuti karir. Karena orang hidup dalam lingkungan sosial, dorongan ini sering disebut sebagai motivasi yang tersirat secara sosial.<sup>41</sup>

d. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar.

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Keinginan anak sejak kecil dapat terlihat dalam motivasi belajar, seperti keinginan untuk bergerak, mengkonsumsi makanan enak, berebut permainan, membaca dan menyanyi, dan sebagainya. Untuk mencapai ambisi ini, anak harus mau berusaha dari sekarang dan di masa depan untuk menetapkan tujuan hidup. Akal, moral, kehendak, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan semuanya berkembang seiring dengan penciptaan cita-cita. Pembentukan nilai-nilai

---

<sup>41</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2004), 193-194.

disertai dengan perkembangan individualitas seseorang.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak harus disertai dengan kapasitas atau kemauan untuk memenuhinya. Keinginan untuk membaca misalnya, harus didukung dengan kemampuan untuk mengenali dan mengucapkan suara huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa disini meliputi kondisi jasmani, dan rohani yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan terganggu perhatian dalam belajarnya. Sebaliknya seorang siswa yang dalam keadaan sehat, dan senang akan lebih mudah menerima materi dalam pembelajaran.

d. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa ini dapat diartikan keadaan alam lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Sebagai masyarakat tentunya siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman sejawat yang nakal, perkelahian akan mempengaruhi kesungguhan siswa dalam belajar, begitupun sebaliknya lingkungan yang nyaman akan menjadikan siswa lebih semangat dalam menjalani proses pembelajaran.

e. Upaya guru dalam proses pembelajaran.

Upaya guru dalam proses pembelajaran terjadi didalam dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut, pertama adalah, menyelenggarakan ketertiban disekolah. Kedua, membina disiplin dalam setiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu dan fasilitas sekolah. Ketiga, membuat proses pembelajaran se

menyenangkan dan menyenangkan mungkin bagi siswa.<sup>42</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penulis mencantumkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan terkait dengan penulis teliti:

1. Penelitian pertama, dilakukan oleh Saiful Rijai tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Moral Agama Anak Melalui Menghafal Asmaul Husna Dengan Metode Jarimatika. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Dapat disimpulkan bahwa teknik Jarimatika dapat digunakan untuk mengembangkan kapasitas moral keagamaan anak dengan menghafal Asmaul Husna. Kenaikan ini dapat diamati dalam persentase peningkatan rata-rata antara tahap pra-siklus dan pasca-tindakan kelas. Menurut ketentuan minimal keberhasilan anak (BSH), rata-rata peningkatan keberhasilan pada anak adalah 23,3% pada pra siklus, 51,2% pada siklus satu, 78,5% pada siklus kedua, dan 87,5% pada siklus ke tiga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran bermain Asmaul Husna melalui Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada masa anak usia dini.<sup>43</sup>
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Qorry Syamsyiah tentang Efektifitas Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an. Dari penelitian yang penulis lakukan dapat menyimpulkan sebagai berikut: Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai efektifitas sebesar 0,067 dengan "r" tabel masing-masing sebesar

---

<sup>42</sup> Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 71-72.

<sup>43</sup> Saiful Rijai, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Moral Agama Anak Melalui Menghafal Asmaul Husna Dengan Metode Jarimatika Di RA Belahan Jiwa Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017), 77.

0,497 taraf signifikan 5% dan 0,623 taraf signifikan 1% dari perolehan df sebesar 16. Berdasarkan data yang ada, maka Hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan “Terdapat Efektifitas Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an” ditolak, sedangkan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak terdapat efektifitas Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an” diterima. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa tidak terdapat efektifitas yang signifikan antara menghafal Al-Qur’an dengan metode jarimatika pada siswa-siswi kelas IV MI Bait Qur’ani Ciputat, dan berdasarkan interpretasi sederhana dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  (0,067).<sup>44</sup>

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Siti Faridah tentang Metode Jarimatika Al-Qur’an. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika Al-Qur’an merupakan sebuah metode menghafal yang menggunakan jari tangan kanan yang aktifitasnya mirip dengan dzikir menggunakan jari. Relevansi metode Jarimatika Al-Qur’an dengan wacana menghafal di Indonesia adalah jarimatika yang dirancang dengan dasar teori berpikir asosiasi, dimana belajar membutuhkan media terutama dalam hal mengingat, semakin banyak media bantu maka ingatan akan semakin kuat. Metode jarimatika merupakan metode pengembangan hafalan, sehingga problematika yang dihadapi para penghafal sedikitnya bisa terbantu dengan hadirnya metode tersebut.<sup>45</sup>
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Cut Nurul Fajri Harlita tentang Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam Praktik Menghafal Al-Quran. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Teknik Jarimatika adalah metode untuk menghafal Al-Quran

---

<sup>44</sup> Qorry Syamsyiah, “Efektifitas Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an Di MI Bait Qur’ani At-Tafkir Ciputat, (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an IIQ Jakarta, 2016), 107.

<sup>45</sup> Siti Faridah, “Metode Jarimatika Al-Qur’an Mts Bait Qur’any Ciputat, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 76.



menggunakan jari jari tangan kanan dan sambil memegang Al-Quran di tangan kiri. Ayat pertama dihitung dari segmen jari kelingking bawah, ayat kedua dihitung dari segmen jari kelingking tengah, dan seterusnya. Dalam penggunaan dan penerapannya, memiliki jam khusus terkait metode ini. Saat mengajarkan teknik Jarimatika Quran, guru berdiri di depan murid-murid dan menyanyikan "Tepuk Jarimatika" untuk menarik perhatian anak-anak Setelah anak-anak menetap, guru akan meminta mereka untuk mengangkat tangan kanan mereka dan menunjuk ke ayat pertama, kedua, dan ketiga. Guru membacakan sebuah bagian sementara tangannya bergerak untuk menghitung segmen jari sesuai dengan tempat ayat setelah para siswa menjawab, masih mengangkat tangan kanan mereka di depan semua anak. Anak-anak selanjutnya akan secara refleks membaca koneksi ayat dari bacaan guru sebelumnya. Setelah guru dan anak-anak selesai mengkaitkan sesi sambung ayat, guru menginstruksikan siswa untuk saling bertanya dalam bentuk sambung ayat. Biasanya, guru meminta sekelompok pria untuk menanyai sekelompok wanita, dan sebaliknya. Pembelajaran metode Jarimatika ini berlangsung selama ±20-25 menit di dalam ruang kelas.<sup>46</sup>

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dengan penulis teliti, penelitian pertama yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode jarimatika dalam menghafal. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang disusun oleh Saiful Rijai memfokuskan penelitian pada Meningkatkan Kemampuan Moral Agama Anak Melalui Menghafal Asmaul Husna. sedangkan penelitian ini tentang Implementasi Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Cut Nurul Fajri Harlita, "Penggunaan Metode Jarimatika Qur'an Dalam Praktik Menghafal Al-Qur'an Di Tk Bait Qur'any Saleh Rahmany Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), 55.

Penelitian kedua juga terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode jarimatika dalam menghafal Al Quran. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang disusun oleh Qorry Syamsyiah memfokuskan penelitian pada Prestasi Menghafal Al-Qur'an. sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan tentang Motivasi Hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ketiga terdapat persamaan dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode jari matika dalam menghafal Al Quran. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang disusun oleh Siti Faridah memfokuskan penelitian pada penggunaan Metode Jarimatika dalam Al-Qur'an. sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan tentang Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an.

Sedangkan Penelitian terakhir terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode jari matika dalam menghafal Al-Quran. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang disusun oleh Cut Nurul Fajri Harlita memfokuskan penelitian pada Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam Praktik Menghafal Al-Qur'an. sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan tentang Implementasi Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an.

Dari keempat penelitian di atas belum ada peneliti yang membahas mengenai implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an, dengan demikian penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan salah satu rujukan bagi lembaga-lembaga tahfiz guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Kerangka Berfikir**

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia di mata Allah swt. Allah pun memberi jaminan surga kepada hambanya yang menghafal Al-Qur'an. Begitu mulianya derajat mereka sehingga banyak muslim yang ingin melakukannya.

Namun, tidak sedikit pula orang yang enggan untuk menghafal Al Qur'an karena menganggap bahwa hal

tersebut merupakan hal yang sulit dilakukan. Tidak heran, mengingat bahwa Al-Qur'an terdiri dari ribuan ayat, maka menghafal keseluruhannya tidak akan mudah. Hafalan yang sering terbolak balik susunan ayatnya, dan tak jarang yang lupa ayat selanjutnya Untuk itu dibutuhkan suatu metode untuk mempermudah proses tersebut.

Salah satu metode menghafal Al-Qur'an adalah metode jarimatika. Metode ini memanfaatkan media jari-jari tangan untuk lebih mudah mengingat urutan ayat Al-Qur'an. Dengan adanya solusi ini, diharapkan dapat mendorong dan memotivasi para muslim yang ingin menghafal Al- Qur'an.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**